

PERSEPSI TENTANG JAM PELAJARAN TAMBAHAN HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS UNGGULAN DAN REGULER

**Christella
Mustiningsih
Sunarni**

E-mail: ellachris38@yahoo.co.id
Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang 65145

Abstract: The purpose of this study was to determine how the perception an extra hour lesson, student learning achievement, to determine whether there is a connection between the perception an extra hour lesson and student learning achievement, and to determine differences in the perception an extra hour lesson and student learning achievement at excellent class and regular in SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang. The study was a descriptive correlational and comparative. The results showed that the level of perception an extra hour lesson at excellent class and regular in higher classifications, the level of student achievement at excellent class include the good classification and regular class include the enough classification. There was no significant connection between the perception an extra hour lesson excellent class and regular, there was no significant difference between the student learning achievement at excellent class and regular in SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: persepsi tentang jam pelajaran tambahan (JPT), prestasi belajar siswa, hubungan antara persepsi JPT dan prestasi belajar siswa, perbedaan persepsi tentang JPT dan prestasi belajar siswa Kelas Unggulan dan Reguler di SMP Laboratorium UM. Jenis penelitian adalah deskriptif korelasional dan komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat persepsi JPT siswa Kelas Unggulan dan Reguler termasuk dalam klasifikasi tinggi. Tingkat prestasi belajar siswa Kelas Unggulan termasuk dalam klasifikasi baik. Kelas Reguler termasuk dalam klasifikasi cukup. Tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi tentang JPT dan prestasi belajar siswa Kelas Unggulan dan Reguler. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara JPT siswa Kelas Unggulan dan Reguler. Ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa Kelas Unggulan dan Reguler di SMP Laboratorium UM.

Kata kunci: prestasi belajar, jam pelajaran tambahan, kelas unggulan, kelas reguler

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun dan dimanapun dia berada. Pendidikan merupakan sarana dari pemenuhan kebutuhan akan ilmu pengetahuan yang akan mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM). Seiring perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat, menuntut adanya lembaga pendidikan untuk menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan.

Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan peningkatan kualitas kegiatan belajar. Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di

Indonesia setelah lulus menempuh sekolah dasar (SD). SMP ditempuh dalam waktu tiga tahun, mulai dari kelas 7 hingga 9. Siswa kelas 9 diwajibkan mengikuti ujian nasional (UN) yang akan mempengaruhi kelulusan atau tidak lulusnya siswa untuk menempuh jenjang yang lebih tinggi. Upaya pencapaian hasil belajar yang diharapkan dapat ditempuh dengan berbagai cara, salah satunya guru membimbing dan mengarahkan siswa, sehingga mereka mampu belajar mandiri baik individu maupun kelompok, misalnya dengan penambahan jam pelajaran di sekolah, metode kerja kelompok, penugasan pemecahan masalah dan lain-lain. Mengadakan pelajaran tambahan yang difungsikan untuk mengurangi risiko-risiko yang tidak

diinginkan. Jam pelajaran tambahan adalah sejumlah jam pelajaran tambahan yang dilakukan di luar jam pembelajaran reguler yang diberikan sebelum atau setelah jam sekolah berakhir.

Berbagai cara dilakukan untuk menerima pelajaran tambahan. Mulai dari diberikan lembaran-lembaran soal, ataupun pembimbing pelajaran tambahan menerangkan materi-materi yang dirasa susah bagi siswa. Dengan cara seperti ini akan semakin meningkatkan kemampuan mereka khususnya bagi pelajaran-pelajaran yang akan diujikan dan juga merupakan tindak lanjut upaya guru dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sekolah berharap dengan adanya pelajaran tambahan siswa menjadi lebih siap dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siap juga dalam menempuh ujian, baik ujian yang diadakan sekolah maupun ujian yang diadakan pemerintah. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa terkait dengan kemampuan siswa dalam menangkap isi dan pesan dari kegiatan belajar yang dilakukannya. SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kegiatan JPT pada siswa dari kelas 7 sampai kelas 9.

Namun tujuan dari tiap tingkat kelas dalam pemberian JPT berbeda. Untuk Kelas 9 pemberian JPT difokuskan pada mata pelajaran UN. SMP Laboratorium UM juga merupakan sekolah yang telah memiliki Kelas Unggulan yang ditempatkan di kelas 9F dan Kelas Reguler yaitu kelas 9A-9E. Sekolah ini memiliki dua kurikulum yang diterapkan kepada dua golongan siswa yang berbeda, siswa reguler dan siswa unggulan.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional dan komparatif. Penelitian korelasional untuk mengetahui ada atau tidak ada hubungan antara variabel persepsi tentang jam pelajaran tambahan (JPT) dan variabel prestasi belajar siswa Kelas Unggulan dan Reguler. Sedangkan penelitian komparatif digunakan peneliti untuk membandingkan tingkat persepsi tentang JPT dan prestasi belajar siswa Kelas Unggulan dan Reguler. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diuji variabel bebas (X) adalah persepsi tentang JPT dan variabel terikatnya (Y) adalah prestasi belajar siswa Kelas Unggulan dan Reguler SMP Laboratorium UM.

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Laboratorium UM yang berada pada Jalan Simpang Bogor T-7 Malang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 9 di SMP Laboratorium UM semester Ganjil Tahun Ajaran 2012/2013 yang berjumlah 178 orang. Jumlah populasi untuk kelas reguler, yaitu berjumlah 162. Sampel kelas Reguler berjumlah 110 orang sesuai dengan tabel *Krejcie dan Morgan*, maka untuk mengambil jumlah sampel untuk tiap kelas peneliti akan membagi jumlah sampel dengan jumlah kelas. SMP Laboratorium UM terdapat lima kelas 9 Reguler. Sehingga setiap kelas diambil 22 orang untuk sampel Kelas Reguler. Selanjutnya untuk mengetahui seseorang menjadi anggota sampel atau tidak, peneliti memilihnya secara acak dari satu kelas.

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan teknik analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: teknik analisis deskriptif, untuk menentukan kualifikasi Jam Pelajaran Tambahan (JPT) dilakukan dengan cara menjumlahkan skor angket. Menentukan persentase untuk mengetahui perbandingan skor variabel dan masing-masing sub-variabel. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara persepsi tentang JPT dan prestasi belajar siswa kelas unggulan dan reguler di SMP Laboratorium UM. Peneliti menggunakan analisis korelasi *product moment* dioperasikan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 for Windows. Berdasarkan instrumen yang digunakan, data yang terkumpul merupakan data nominal dan ordinal sehingga analisis statistik yang digunakan adalah analisis non-parametris yang nantinya digunakan rumus uji beda, yaitu *t Test*.

HASIL

Deskripsi data persepsi tentang JPT siswa kelas unggulan diperoleh melalui angket yang diberikan kepada 16 responden, angket ini terdiri dari 19 item pernyataan persepsi tentang JPT. Dari 16 responden terdapat 9 responden atau 56,25% siswa unggulan yang memiliki kualifikasi tinggi. Ada 5 responden atau 31,25% siswa unggulan yang memiliki kualifikasi cukup, dan terdapat 2 responden atau 12,50% siswa unggulan yang mendapat kualifikasi sangat tinggi. *Mean* untuk persepsi tentang JPT kelas Unggulan yaitu 72,1.

Deskripsi data persepsi tentang JPT siswa kelas reguler diperoleh melalui angket yang diberikan kepada 110 responden, angket ini terdiri dari 19 item

pernyataan persepsi tentang JPT. Dari 110 responden terdapat 86 responden atau 78,2% siswa reguler yang memiliki kualifikasi tinggi. Terdapat 18 responden atau 16,4% siswa reguler yang mendapat kualifikasi cukup, ada 4 responden atau 3,6% siswa reguler yang memiliki kualifikasi sangat tinggi. Dan terdapat 2 responden atau 1,8% siswa reguler yang memiliki kualifikasi rendah. *Mean* untuk persepsi tentang JPT kelas 9 Reguler yaitu 71,9.

Deskripsi data tentang prestasi belajar siswa kelas 9 unggulan diperoleh dari rata-rata nilai hasil ulangan semester ganjil Tahun Ajaran 2012/2013 untuk mata pelajaran yang akan diuji secara nasional, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Nilai yang diambil sesuai dengan jumlah sampel yaitu 16 siswa.

Deskripsi prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dari 16 responden terdapat 9 responden atau 56,25% siswa unggulan yang memiliki kualifikasi sangat baik, dan terdapat 7 responden atau 43,75% siswa unggulan yang memiliki kualifikasi baik. *Mean* untuk prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 90. Deskripsi prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris dari 16 responden terdapat 8 responden atau 50% siswa unggulan yang memiliki kualifikasi baik, dan terdapat 8 responden atau 50% siswa unggulan yang memiliki kualifikasi cukup. *Mean* untuk prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris adalah 82.

Deskripsi prestasi belajar pada mata pelajaran Matematika dari 16 responden terdapat 10 responden atau 62,5% siswa unggulan yang memiliki kualifikasi cukup, terdapat 4 responden atau 25% siswa unggulan yang memiliki kualifikasi baik, dan terdapat 2 responden atau 12,5% yang memiliki kualifikasi sangat baik. *Mean* untuk prestasi belajar pada mata pelajaran Matematika adalah 80. Deskripsi prestasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dari 16 responden terdapat 13 responden atau 81,25% siswa unggulan yang memiliki kualifikasi baik, dan terdapat 3 responden atau 18,75% siswa unggulan yang memiliki kualifikasi sangat baik. *Mean* untuk prestasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Umum adalah 88. Deskripsi rata-rata prestasi belajar siswa kelas unggulan dari 16 responden terdapat 12 responden atau 75% siswa unggulan yang memiliki kualifikasi baik, ada 3 responden atau 18,75% siswa unggulan yang memiliki kualifikasi cukup. Dan terdapat 1 responden atau 6,25% siswa unggulan yang

mendapat kualifikasi sangat baik. *Mean* untuk rata-rata prestasi belajar siswa kelas unggulan yaitu 84,31.

Deskripsi data tentang prestasi belajar siswa kelas 9 reguler diperoleh dari rata-rata nilai hasil Ulangan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2012/2013 terkhusus pada mata pelajaran yang akan diujikan secara nasional, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Nilai yang diambil sesuai dengan jumlah sampel yaitu 110 siswa. Deskripsi prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dari 110 responden terdapat 58 responden atau 52,7% siswa reguler yang memiliki kualifikasi cukup, terdapat 45 responden atau 40,9% siswa reguler yang memiliki kualifikasi baik, dan ada 7 responden atau 6,4% siswa reguler yang memiliki kualifikasi sangat baik. *Mean* untuk prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 81,3.

Deskripsi prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris dari 110 responden terdapat 104 responden atau 94,5% siswa reguler yang memiliki kualifikasi cukup, dan terdapat 6 responden atau 5,5% siswa reguler yang memiliki kualifikasi baik. *Mean* untuk prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris adalah 74,2. Deskripsi prestasi belajar dari mata pelajaran Matematika dari 110 responden terdapat 87 responden atau 79,1% siswa reguler yang memiliki kualifikasi cukup, terdapat 20 responden atau 18,2% siswa reguler yang memiliki kualifikasi baik dan terdapat 3 responden atau 2,7% yang memiliki kualifikasi sangat baik. *Mean* untuk prestasi belajar pada mata pelajaran Matematika adalah 76.

Deskripsi prestasi belajar pada mata pelajaran Matematika dari 110 responden terdapat 87 responden atau 79,1% siswa reguler yang memiliki kualifikasi cukup, terdapat 20 responden atau 18,2% siswa reguler yang memiliki kualifikasi baik, dan terdapat 3 responden atau 2,7% yang memiliki kualifikasi sangat baik. *Mean* untuk prestasi belajar pada mata pelajaran Matematika adalah 76. Deskripsi prestasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dari 110 responden terdapat 65 responden atau 59% siswa reguler yang memiliki kualifikasi cukup, terdapat 38 responden atau 34,6% siswa reguler yang memiliki kualifikasi baik, dan terdapat 7 responden atau 6,4% yang memiliki kualifikasi baik. *Mean* untuk prestasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah 88.

Deskripsi rata-rata prestasi belajar siswa kelas reguler dari 110 responden terdapat 83

responden atau 75,5% siswa reguler yang mendapat kualifikasi cukup. Ada 26 responden atau 23,5% siswa reguler yang memiliki kualifikasi baik, dan terdapat 1 responden atau 1% siswa reguler yang memiliki kualifikasi sangat baik. *Mean* untuk rata-rata prestasi belajar siswa kelas 9 reguler yaitu 84,31.

Korelasi *product moment* antara persepsi tentang JPT dan prestasi belajar siswa kelas unggulan di SMP Laboratorium UM. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk memperjelas ada atau tidaknya hubungan antara persepsi tentang JPT dan prestasi belajar siswa kelas unggulan di SMP Laboratorium UM. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan korelasi *pearson product moments* dengan jumlah responden sebanyak 126, yaitu 110 untuk kelas reguler dan 16 untuk kelas unggulan. Dari hasil analisis karena nilai t hitung $< t$ tabel ($0,138 < 0,497$) maka H_a ditolak dan H_o diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi tentang JPT dan prestasi belajar siswa kelas unggulan di SMP Laboratorium UM.

Korelasi *product moment* antara persepsi tentang JPT dan prestasi belajar siswa kelas reguler di SMP Laboratorium UM. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk memperjelas ada atau tidaknya hubungan antara persepsi tentang JPT dan prestasi belajar siswa kelas reguler di SMP Laboratorium UM. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan korelasi *pearson product moments* dengan jumlah responden sebanyak 126, yaitu 110 untuk kelas reguler dan 16 untuk kelas reguler. Dari hasil analisis karena nilai t hitung $< t$ tabel ($0,052 < 0,195$) maka H_a ditolak dan H_o diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi tentang JPT dan prestasi belajar siswa kelas reguler di SMP Laboratorium UM

Pengujian hipotesis *independent sample t Test* untuk persepsi tentang Jam Pelajaran Tambahan (JPT) dimaksudkan untuk memperjelas ada atau tidaknya perbedaan antara persepsi tentang JPT siswa kelas unggulan dan siswa reguler di SMP Laboratorium UM. Teknik analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis dengan uji t untuk sampel tidak berhubungan atau *independent samples t Test* menggunakan program komputer SPSS 16.0 *for windows* dengan jumlah responden sebanyak 126, yaitu 110 untuk kelas reguler dan 16 untuk siswa unggulan.

Dari hasil analisis karena nilai t hitung $< t$ tabel ($1,169 < 1,979$) maka H_a ditolak dan H_o diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara persepsi tentang JPT siswa kelas unggulan dan reguler di SMP Laboratorium UM.

Pengujian hipotesis *Independent sample t Test* untuk prestasi belajar dimaksudkan untuk memperjelas ada atau tidaknya perbedaan antara prestasi belajar siswa kelas unggulan dan siswa reguler di SMP Laboratorium UM. Teknik analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis dengan uji t untuk sampel tidak berhubungan atau *independent samples t Test* menggunakan program komputer SPSS 16.0 *for windows* dengan jumlah responden sebanyak 126, yaitu 110 untuk kelas reguler dan 16 untuk siswa unggulan. Dari hasil analisis karena nilai t hitung $> t$ tabel ($5,911 > 1,979$), maka H_a diterima. Disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa kelas unggulan dan reguler di SMP Laboratorium UM.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian persepsi tentang JPT siswa kelas unggulan yang diperoleh melalui angket. Dapat dikatakan bahwa sebanyak 56,25% siswa unggulan memiliki kualifikasi yang tinggi dalam hal JPT dengan *mean* 72,1. Banyak faktor yang dapat menyebabkan siswa kelas unggulan memiliki persepsi tentang JPT yang dalam kualifikasi tinggi. Hal ini terjadi baik faktor internal maupun eksternal. Menurut Walgito (2002:46), apa yang ada dalam diri individu akan mempengaruhi individu dalam mengadakan persepsi, merupakan faktor internal.

Di samping itu masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi proses persepsi, yaitu faktor stimulus dan faktor lingkungan di mana persepsi itu berlangsung, merupakan faktor eksternal". Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa yang dipersepsi oleh individu selain tergantung pada stimulusnya juga tergantung kepada keadaan individu yang bersangkutan. Diadakannya JPT ini diharapkan dapat meningkatkan penguasaan materi pelajaran bagi siswa. Sehingga prestasi siswa juga dapat berkembang sesuai dengan harapan sekolah. Dengan kata lain, sekolah telah berhasil dalam proses pembelajaran dalam membentuk keunggulan dalam kemampuan baik pengembangan pengetahuan dasar, akhlak mulia, dan kedisiplinan dalam diri siswa. Setiap komponen

pendidikan harus dapat bekerjasama dalam meningkatkan ketercapaian yang maksimal dalam pelaksanaan JPT untuk meningkatkan prestasi belajar para siswa unggulan.

Berdasarkan pada data persepsi tentang JPT siswa kelas reguler yang telah diperoleh melalui angket yang diberikan kepada 110 responden, angket ini terdiri dari 19 item pernyataan persepsi tentang JPT. Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas reguler memiliki kualifikasi yang tinggi dalam hal JPT dengan *mean* 71,9. Hal ini diduga terjadi bisa dikarenakan pada proses pelaksanaan JPT yang dilakukan pada pagi hari saja, sehingga siswa dapat menyerap pelajaran dengan baik karena keadaan siswa yang masih segar. Waktu untuk siswa reguler mengikuti pelaksanaan JPT yang diberikan dari sekolah dilakukan hanya pada pagi hari saja.

Persepsi tentang JPT untuk kelas reguler terdapat pada kualifikasi tinggi, hal ini dapat terjadi dengan kemauan keras dalam penerimaan stimulus yang diberikan dan semangat siswa untuk mengikuti pelaksanaan JPT. Hal tersebut menurut Robbin (2003:160) dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya pada faktor situasi yaitu unsur-unsur lingkungan sekitar dapat mempengaruhi persepsi kita, misalnya waktu, keadaan atau tempat kerja dan keadaan sosial.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas unggulan di SMP Laboratorium UM termasuk dalam kualifikasi sangat baik dengan *mean* 90. Prestasi belajar yang diperoleh ini dari hasil belajar yang tinggi yang dilakukan baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris untuk siswa kelas unggulan di SMP Laboratorium UM termasuk dalam kualifikasi antara baik dan cukup dengan *mean* 82. Hal ini dikarenakan siswa kelas unggulan memiliki kemampuan yang di atas rata-rata. Siswa kelas unggulan memiliki kesempatan yang sangat luas untuk dapat terus meningkatkan kemampuan akademiknya dengan memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan sekolah agar prestasi belajar siswa kelas unggulan dapat mencapai hasil yang lebih maksimal.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar pada mata pelajaran Matematika untuk siswa kelas unggulan di SMP Laboratorium UM termasuk dalam

kualifikasi cukup dengan *mean* 80. Menurut Setyosari (2011), belajar adalah suatu usaha manusia yang dilakukan dengan tujuan untuk membantu memfasilitasi belajar orang lain. Secara khusus pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk membantu siswa. Dengan demikian, pembelajaran dapat diartikan sebagai serangkaian peristiwa eksternal yang dirancang yang memiliki pengaruh terhadap proses belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar pada mata pelajaran Matematika untuk siswa kelas unggulan di SMP Laboratorium UM termasuk dalam kualifikasi baik dengan *mean* 88. Data di atas menunjukkan bahwa siswa kelas 9 unggulan memiliki kemampuan yang tidak terlalu berbeda jauh antar siswa sekelasnya. Menurut Tirtonegoro (2001:43) menyatakan “yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar”. Sehingga hasil prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Umum didasarkan pada kemauan setiap individu untuk meningkatkan prestasi dalam dirinya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata prestasi belajar untuk siswa kelas unggulan di SMP Laboratorium UM termasuk dalam kualifikasi baik dengan *mean* 84,31. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa terkait dengan kemampuan siswa dalam menangkap isi dan pesan dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Sedangkan menurut Djamarah (2002), “Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar”.

Prestasi belajar yang telah didapatkan siswa dapat menjadi tolak ukur keberhasilan mengajar guru dalam kelas. Jika banyak siswa yang telah mencapai atau berada di atas rata-rata kompetensi kelulusan minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, dapat dikatakan bahwa pembelajaran berhasil. Begitupun sebaliknya jika banyak siswa yang prestasi belajarnya belum mencapai KKM, maka proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus diperbaiki kembali. Pembelajaran yang efektif dan inovatif yang dilakukan guru dalam kelas merupakan salah satu kunci untuk siswa dapat berprestasi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar pada mata

pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas reguler di SMP Laboratorium UM termasuk dalam kualifikasi cukup dengan *mean* 81,3. Menurut Tirtonegoro (2001:43) menyatakan “yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar”. Prestasi belajar yang telah diperoleh siswa mampu memperlihatkan kemampuan yang dimiliki. Antara siswa satu dengan yang lain memiliki kemampuan yang berbeda tergantung dari kemampuan dan kemauan belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris untuk siswa kelas reguler di SMP Laboratorium UM termasuk dalam kualifikasi cukup dengan *mean* 74,2. Data di atas menunjukkan bahwa siswa kelas 9 unggulan memiliki kemampuan yang tidak terlalu berbeda jauh antar siswa sekelasnya. Menurut Djamarah (2002), “Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar pada mata pelajaran Matematika untuk siswa kelas reguler di SMP Laboratorium UM termasuk dalam kualifikasi cukup dengan *mean* 76. Sardiman (2007:75) menyatakan bahwa “dalam kegiatan belajar, motivasi adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri seseorang yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dari proses belajar tersebut dapat tercapai”. Sehingga siswa kelas reguler harus tetap memiliki motivasi yang positif untuk terus meningkatkan prestasinya untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar pada mata pelajaran Matematika untuk siswa kelas reguler di SMP Laboratorium UM termasuk dalam kualifikasi cukup dengan *mean* 88. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa terkait dengan kemampuan siswa dalam menangkap isi dan pesan dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Sehingga siswa reguler terus berusaha untuk dapat meningkatkan kegiatan belajarnya agar dapat lebih menangkap isi dan pesan dari pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas 9 reguler tergolong dalam kualifikasi cukup dengan

mean 77.37. Hal ini menunjukkan bahwa siswa reguler memiliki kemampuan rata-rata yang sama antara satu dengan yang lainnya, ini bisa dikarenakan tingkat kemampuan dan kemauan dalam prestasi belajar siswa reguler rata-rata sama. Siswa kelas reguler harus kerja keras untuk dapat meningkatkan prestasi belajar dengan lebih memanfaatkan fasilitas yang telah diberikan sekolah dalam proses pembelajaran. Begitupun kepada guru untuk dapat lebih memperhatikan dan memberikan teknik mengajar yang sesuai dengan kemampuan dan kapasitas siswa.

Dari hasil analisis data pada Bab IV, diperoleh korelasi antara variabel X (persepsi tentang JPT) dan variabel Y (prestasi belajar) pada siswa kelas unggulan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara persepsi tentang JPT dengan prestasi belajar siswa kelas unggulan. Hal ini dapat dilihat dari *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel ($0,138 < 0,497$), dengan demikian H_a ditolak dan H_0 diterima sehingga prestasi belajar siswa kelas unggulan tidak diikuti dengan persepsi tentang JPT di SMP Laboratorium UM. Kelas unggulan menurut Silalahi (dalam Rental, 2011) adalah kelas yang menyediakan program pelayanan khusus bagi peserta didik dengan cara mengembangkan bakat dan kreativitas yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Sehingga disini persepsi tentang JPT tidak menjadi suatu kriteria utama dalam peningkatan prestasi belajar siswa kelas unggulan karena siswa unggulan sudah memiliki kecerdasan dan bakat yang istimewa.

Dari hasil paparan data pada Bab IV, diperoleh korelasi antara variabel X (persepsi tentang JPT) dan variabel Y (prestasi belajar) pada siswa kelas reguler menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara persepsi tentang JPT dengan prestasi belajar siswa kelas reguler. Hal ini dapat dilihat dari *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel ($0,052 < 0,195$), dengan demikian H_a ditolak dan H_0 diterima sehingga prestasi belajar siswa kelas reguler tidak diikuti dengan persepsi tentang JPT di SMP Laboratorium UM. Prestasi merupakan suatu proses pembelajaran dan hasil dari belajar itu merupakan penilaian dari usaha belajar yang telah dilakukan. Pada umumnya kelas reguler memiliki kemampuan rata-rata dengan siswa yang lain. Sehingga disini persepsi tentang JPT tidak menjadi suatu kriteria utama dalam peningkatan prestasi belajar siswa kelas reguler karena prestasi merupakan usaha dari individu untuk dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuannya.

Siswa kelas unggulan tergolong tinggi yaitu sebesar 56,25%, begitupun untuk siswa kelas reguler juga tergolong tinggi yaitu 78,20%. Hasil yang tidak terlalu jauh ini bisa dikarenakan baik siswa kelas unggulan maupun siswa kelas reguler memiliki persepsi yang sama untuk kegiatan JPT. Walgito (2002:69) menyatakan bahwa “persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera”.

Persamaan ini dapat terjadi karena minat terhadap pelaksanaan JPT antara siswa kelas unggulan dan reguler sama. Menurut Robbin (2003:160) persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu pelaku persepsi adalah bila seorang individu memandang pada suatu objek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya, penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari pelaku persepsi individu itu. Karakteristik pribadi yang lebih relevan mempengaruhi persepsi adalah sikap, motif, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu, dan pengharapan (ekspektasi). Hal ini disebabkan karena siswa kelas unggulan dan reguler memiliki kebutuhan yang sama terhadap pelaksanaan JPT di sekolah.

Prestasi belajar yang telah dicapai oleh setiap siswa akan berbeda sesuai dengan kemampuan yang dimiliki pada diri masing-masing. Pernyataan ini juga tidak jauh berbeda dengan yang terjadi pada hasil prestasi belajar siswa di SMP Laboratorium UM. Siswa kelas reguler yang memiliki kemampuan di bawah siswa kelas unggulan dalam hasil prestasi belajar. Pernyataan ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang hasilnya dapat diketahui bahwa pada prestasi belajar siswa kelas unggulan tergolong baik yaitu sebesar 75%, sedangkan untuk siswa kelas reguler tergolong cukup yaitu 75,5%. Jadi sudah dapat dilihat bahwa dalam hasil prestasi belajar, siswa kelas unggulan lebih tinggi dari pada siswa kelas reguler. *Mean* dari prestasi belajar siswa kelas unggulan juga lebih tinggi dari pada siswa kelas reguler, yaitu 84,31 sedangkan untuk siswa kelas reguler yaitu 77,37.

Perbedaan yang terjadi ini dikarenakan karena kemampuan siswa kelas unggulan di atas siswa kelas reguler, selain itu siswa kelas unggulan dapat dengan cepat untuk menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru. Perbedaan ini juga dapat dikarenakan fasilitas yang diberikan pun berbeda, siswa kelas unggulan memiliki fasilitas yang lebih

nyaman dalam proses pembelajarannya jika dibandingkan siswa kelas reguler.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) tingkat persepsi tentang Jam Pelajaran Tambahan (JPT) siswa Kelas Unggulan di SMP Laboratorium UM termasuk dalam klasifikasi tinggi; (2) tingkat persepsi tentang JPT siswa Kelas Reguler di SMP Laboratorium UM termasuk dalam klasifikasi tinggi; (3) tingkat prestasi belajar siswa Kelas Unggulan di SMP Laboratorium UM, yaitu: (a) tingkat prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia termasuk dalam klasifikasi sangat baik, (b) tingkat prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Inggris termasuk dalam antara klasifikasi baik dan cukup, (c) tingkat prestasi belajar mata pelajaran Matematika termasuk dalam klasifikasi cukup, (d) tingkat prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam termasuk dalam klasifikasi baik, dan (e) tingkat rata-rata prestasi belajar siswa Kelas Unggulan termasuk dalam klasifikasi baik; (4) tingkat prestasi belajar siswa Kelas Reguler di SMP Laboratorium UM, yaitu: (a) tingkat prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia termasuk dalam klasifikasi baik, (b) tingkat prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Inggris termasuk dalam klasifikasi cukup, (c) tingkat prestasi belajar mata pelajaran Matematika termasuk dalam klasifikasi cukup, (d) tingkat prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam termasuk dalam klasifikasi cukup, dan (e) tingkat rata-rata prestasi belajar siswa Kelas Reguler termasuk dalam klasifikasi cukup; (5) tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi tentang JPT dan prestasi belajar siswa Kelas Unggulan; (6) tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi tentang JPT dan prestasi belajar siswa Kelas Reguler; (7) tidak ada perbedaan yang signifikan antara JPT siswa Kelas Unggulan dan Reguler di SMP Laboratorium UM; dan (8) ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa Kelas Unggulan dan Reguler di SMP Laboratorium UM.

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah: (1) bagi kepala SMP Laboratorium UM,

penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran agar prestasi belajar antara siswa kelas unggulan dan kelas reguler dapat lebih meningkatkan. Pada pelaksanaan JPT siswa kelas 9 di SMP Laboratorium UM lebih diperhatikan dalam proses pembelajarannya agar siswa mengerti akan tujuan diadakannya JPT, sehingga siswa lebih memanfaatkan pelaksanaan JPT untuk mengoptimalkan prestasi belajar siswa; (2) bagi guru SMP Laboratorium UM, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan agar guru dapat memperhatikan dan meningkatkan proses pembelajaran khususnya untuk variasi dan inovasi yang dilakukan dalam mengajar. Sehingga prestasi belajar dan pelaksanaan JPT terhadap siswa kelas unggulan

maupun kelas reguler dapat berjalan dengan maksimal; (3) bagi siswa unggulan untuk dapat lebih menggali potensi yang ada dalam dirinya sehingga pelaksanaan JPT dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar; (4) bagi siswa reguler agar dapat memanfaatkan waktu dan kesempatan dalam pelaksanaan JPT sehingga dapat membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajar di sekolah; dan (5) bagi peneliti lain agar hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan masukan untuk penelitian selanjutnya, dalam hal pengaruh pengadaan sarana prasarana JPT, pengaruh kinerja guru dalam pelaksanaan JPT dan yang nantinya dikaitkan dengan prestasi belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Djamarah, B. S. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rental, Z. 2011. *Pengaruh Kelas Unggulan terhadap Hasil Belajar Siswa*. (Online), (http://anuraini-rental.blogspot.com/2011/08/pengaruh-kelas-unggulan-terhadap-hasil_17.html), diakses 23 Februari 2013).
- Robbins, S. 2003. *Perilaku Organisasi Jilid 1*. Jakarta: PT Indeks Karya Media.
- Sardiman. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Setyosari, P. 2001. *Rancangan Pembelajaran. Malang*: Elang Mas.
- Tirtonegoro. 2001. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito, B. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Wiyono, B. B., dan Sunarni. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan dan Pembelajaran*. Malang: FIP Universitas Negeri Malang.